

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.”

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:15) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:48) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian pendekatan verifikasi adalah :

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Artificial Intelligence* dan Etika Profesi Akuntan serta pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diuji kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah :

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Artificial Intelligence*, Etika Profesi Akuntan dan Kinerja Auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah:

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu pengaruh penerapan *artificial intelligence* dan etika profesi akuntan terhadap kinerja auditor (survey pada kantor akuntan publik di wilayah Kota Bandung) maka variabel dalam judul penelitian di kelompokkan menjadi 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dari penjelasan di atas terkait dengan variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas (X) yaitu *Artificial Intelligence* (X1) dan Etika Profesi Akuntan (X2). Penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut :

A. *Artificial Intelligence* (X1)

Sari, D. P (2019) mengatakan bahwa:

“teknologi informasi dalam suatu instansi membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan, namun juga dapat digunakan untuk mengetahui lebih cepat jika timbul permasalahan dalam organisasi. Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan keahlian auditor sebagai bagian dari organisasi bisnis yang secara agregat diharapkan dapat meningkatkan kecakapan keterampilan dalam bekerja sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik bagi auditor. Oleh karena itu perlu diperhatikan bagi pelaku bisnis dalam menerapkan dan memanfaatkan

teknologi informasi dengan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif dalam peningkatan proses kerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan. Penggunaan teknologi telah banyak mengubah pemrosesan data dan akuntansi secara manual menjadi otomatis”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel *artificial intelligence* adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi *Artificial Intelligence*

B. Etika Profesi Akuntan (X2)

Menurut Rendy, Jullie, Ventje (2013) etika profesi akuntan ialah:

“Etika profesi akuntan adalah sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel etika profesi akuntan adalah sebagai berikut :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesionalisme

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/terikat adalah Kinerja Auditor. Dan penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Auditor (Y)

Menurut Mulyadi, (2017:35) definisi Kinerja Auditor sebagai berikut :

"Kinerja auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan audit dengan memenuhi standar audit yang berlaku, termasuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, dan memberikan pendapat independen mengenai kewajaran laporan keuangan."

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur Kinerja Auditor adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Kualitas
4. Kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Berikut merupakan tabel Operasionalisasi Variabel untuk memudahkan melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Operasional Variabel *Artificial Intelligence* (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p><i>Artificial Intelligence</i> (X1)</p> <p><i>Artificial intelligence</i> bekerja dengan menggabungkan sejumlah besar data dengan pemrosesan yang cepat, berulang dan algoritma cerdas, perangkat lunak digunakan untuk belajar secara otomatis dari pola atau fitur dalam data.</p> <p>Sumber: SAS (2020)</p>	<p>1. Pemanfaatan Teknologi Informasi <i>Artificial Intelligence</i></p> <p>Sumber: Putri Amalia Zaleha & Novita, 2020)</p>	a. Menganalisis big data	Ordinal	1-4
		b. Merespon dengan cepat	Ordinal	5-7
		c. Dapat mengurangi kesalahan	Ordinal	8-10

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Etika Profesi Akuntan (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
<p>Etika Profesi (X2)</p> <p>Penyusunan etika adalah untuk kebutuhan profesi mengenai kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diberikan oleh profesi.</p> <p>Sumber: Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2020)</p>	Prinsip Etika Profesi Auditor:	a. Bersikap tegas dan jujur dalam mengungkapkan pertanyaan.	Ordinal	1-2
		1. Integritas	b. Keberanian mengungkapkan pertanyaan	Ordinal
	2. Objektivitas		a. Independensi	Ordinal
		b. Bebas dan benturan kepentingan..	Ordinal	5
	3. Kompetensi dan kehati-hatian professional	a. Meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan	Ordinal	6
		b. Bertindak dengan ketelitian	Ordinal	7

		c. Menjaga kepercayaan masyarakat	Ordinal	8
	4. Kerahasiaan	a. Menggunakan informasi sesuai situasi yang tepat	Ordinal	9
		b. Tidak menyalahgunakan informasi.	Ordinal	10
	5. Perilaku professional Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (IAPI, 2020)	a. Mengendalikan Tindakan dalam memberikan jasa.	Ordinal	11-12
		b. Tingkat kepatuhan terhadap regulasi.	Ordinal	13

Tabel 3. 3

Operasional Variabel Kinerja Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Auditor (Y) Kinerja auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan audit dengan memenuhi standar audit yang berlaku, termasuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, mengidentifikasi	1. Efektivitas	a. Tingkat penyelesaian audit tepat waktu	Ordinal	1-2
		b. Jumlah rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diterima oleh klien.	Ordinal	3
	2. Efisiensi	a. Rasio jam kerja yang efektif	Ordinal	4-5

<p>ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, dan memberikan pendapat independen mengenai kewajaran laporan keuangan.</p> <p>Sumber: Mulyadi (2017:35)</p>	3. Kualitas	terhadap total jam kerja.			
		b. Jumlah jam kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan audit sesuai dengan target yang ditetapkan.	Ordinal	6	
		a. Tingkat akurasi laporan audit yang dihasilkan.	Ordinal	7-8	
		b. Tingkat kesalahan atau kecacatan dalam pelaksanaan audit.	Ordinal	9	
	4. Kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku	a. Tingkat kepatuhan terhadap standar audit.	Ordinal	10-11	
		b. Tingkat penggunaan pedoman audit yang relevan dan mutakhir.	Ordinal	12	
	<p>Sumber: Rianto A. Buntoro (2015)</p>				

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK, dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3. 4

Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	14
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	10
3	KAP Jahja Gunawan S.E., AK., CA., CPA	8
4	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	28
5	KAP Sabar & Rekan	15
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	12
7	KAP Chris Hermawan	16
8	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	19
9	KAP DRA. Yati Ruhiyati	19
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	14
Jumlah Populasi		155

(Sumber: www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan teknik sampling sebagai berikut :

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk

populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Maka : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$n = 52,174$ dibulatkan menjadi 52 responden

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dan populasi jumlah orang dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel 52 responden.

Tabel 3. 5
Distribusi Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor bekerja > 2th	Perhitungan	Sampel dibulatkan
1	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	5	$\frac{5}{60} \times 52 = 3,4$	4
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6	$\frac{6}{60} \times 52 = 5,2$	6
3	KAP Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	3	$\frac{3}{60} \times 52 = 2,6$	3
4	KAP Roebiandini & Rekan	8	$\frac{8}{60} \times 52 = 6,9$	7
5	KAP Sabar & Rekan	6	$\frac{6}{60} \times 52 = 5,2$	6
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6	$\frac{6}{60} \times 52 = 5,2$	6
7	KAP Chris Hermawan	6	$\frac{6}{60} \times 52 = 5,2$	6
8	KAP Prof Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	7	$\frac{7}{60} \times 52 = 6,0$	6
9	KAP DRA. Yati Ruhayati	8	$\frac{8}{60} \times 52 = 6,9$	7
10	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	5	$\frac{5}{60} \times 52 = 3,4$	4
Jumlah Sampel				55

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:163) menyatakan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota

Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan Pengaruh Penerapan *Artificial Intelligence* dan Etika Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Sugiyono (2017:164) definisi Penelitian Lapangan adalah:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuisioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen & Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan

diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:134) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

n = Jumlah Responden

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat *reliabel*.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak *reliabel*.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_b = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi

yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (*SV*) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (*TSV*), yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisioner untuk menentukan nilai dari kuisioner tersebut, Penulis menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2017:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Tabel 3. 6
Skor Kueisioner Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam penelitian setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me	= Mean (rata-rata)	xi	= Nilai variabel x ke- i sampai ke- n
\sum	= Epsilon (baca jumlah)	yi	= Nilai variabel y ke- i sampai ke- n
n	= Jumlah responden		

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Artificial Intelligence*

Untuk variabel *Artificial Intelligence* terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi adalah $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Artificial Intelligence* (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3. 7

Kriteria *Artificial Intelligence*

Rentang Nilai	Kriteria
42,4-50	Sangat memadai
34,3-42,3	Memadai
26,2 - 34,2	Cukup memadai
18,1-26,2	Kurang memadai
10-18	Tidak memadai

b. Variabel Etika Profesi Akuntan

Untuk variabel Etika Profesi Akuntan yang terdiri dari 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(13 \times 5) = 65$ dan skor terendah yaitu $(13 \times 1) = 13$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(65-13)}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Etika Profesi Akuntan (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kriteria Variabel Etika Profesi Akuntan

Rentang Nilai	Kriteria
54,63 - 65	Sangat Etis
44,22 – 54,63	Etis
33,81 – 44,22	Cukup Etis
23,4 – 33,81	Kurang Etis
13 – 23,4	Tidak Etis

c. Variabel Kinerja Auditor (Y)

Untuk variabel Kinerja Auditor yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{(60-12)}{5} = 9,6$$

Tabel 3. 9**Kriteria Variabel Kinerja Auditor**

Rentang Nilai	Kriteria
48,4 - 60	Sangat Baik
38,7 – 48,3	Baik
29 – 38,6	Cukup Baik
19,3 – 28,9	Kurang Baik
9,6 - 19,2	Tidak Baik

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh Etika Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3. Pengaruh *Artificial Intelligence* dan Etika Profesi Akuntan secara simultan terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2015:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal

- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik *scatterplot* pada *output* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank – spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Auditor)
 A = Bilangan Konstanta

$B1b2$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (*Artificial Intelligence*) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (Etika Profesi Akuntan) yang mempunyai nilai tertentu

3.5.5.2 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} (n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut

Tabel 3. 10
Interpretasi Korelasi

Interval Koofisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi

β : Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:257) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.5.4 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Teknologi Informasi *Artificial Intelligence* dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H01: ($\beta_1 = 0$): *Artificial Intelligence* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): *Artificial Intelligence* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H02: ($\beta_1 = 0$): Etika Profesi Akuntan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

3.5.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_0 ditolak. Uji t parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap Kinerja Auditor
2. Pengaruh Etika Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel
Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

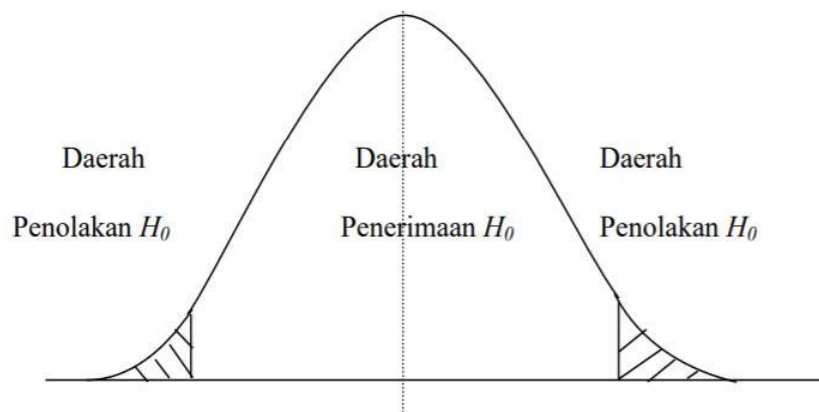
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 1 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2017 : 185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen

terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.5.6 Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

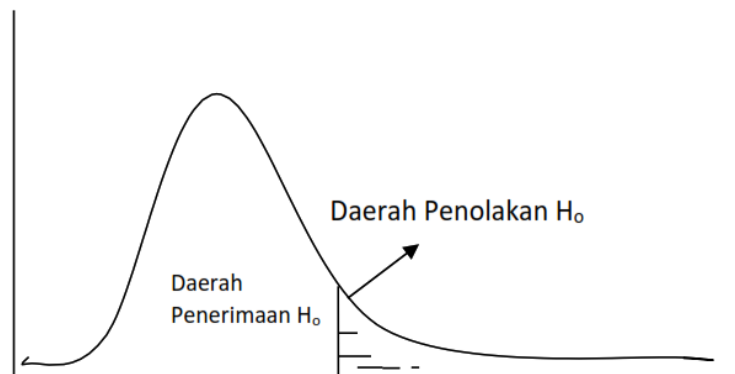
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% .



Gambar 3. 2
Uji F Sumber : Sugiyono (2017:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

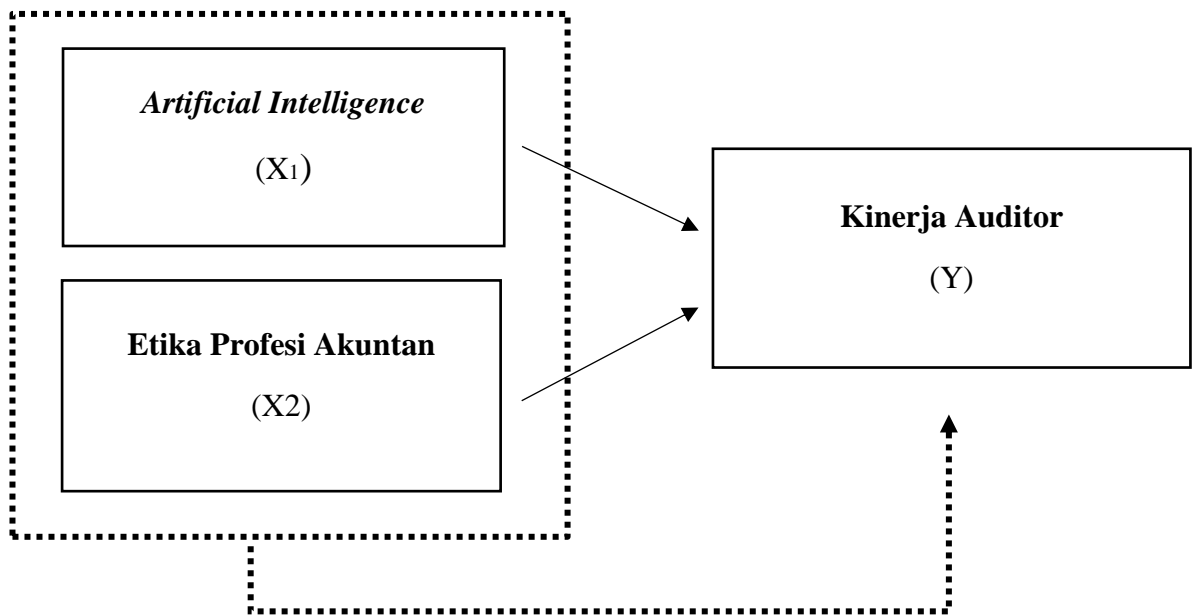
Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Penerapan *Artificial Intelligence* dan Etika Profesi Akuntan terhadap Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Oleh karena itu, untuk menggambarkan hubungan antara variabel

independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Model Penelitian



Garis \longrightarrow menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis \dashrightarrow menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F (X1,X2)$$

Keterangan:

X1 = *Artificial Intelligence*

X2 = Etika Profesi Akuntan

Y = Kinerja Auditor

F = Fungsi

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *skala likert*.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Artificial Intelligence*, Etika Profesi Akuntan dan Kinerja Auditor sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 35 item yang terdiri dari 10 (sepuluh) pertanyaan untuk *Artificial Intelligence* (X1), 13 (tiga belas) pertanyaan untuk Etika Profesi Akuntan (X2), dan 12 (dua belas) pertanyaan untuk Kinerja Auditor (Y).